

Edukasi literasi keuangan dan investasi pada Gen Z Kelurahan Pasteur Kota Bandung

Rieke Sri Rizki Asti Karini*, Aldi Yusna Jatnika

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Bandung, Jl. Prof Dr Sutami 81 – 83 Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40152

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 10-4-2025

Revised: 20-4-2025

Accepted: 27-6-2025

* *Korespondensi:*

Rieke Sri Rizki Asti Karini
rsrak17@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi bertujuan meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar dan keterampilan literasi keuangan dan investasi dalam upaya meningkatkan ekonomi bagi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung. Sasarannya adalah 40 orang Generasi Z Kelurahan Pasteur Pasteur Kota Bandung dengan metode kualitatif dengan observasi, sosialisasi, penyuluhan, diskusi *problem solving*, pendampingan monitoring, serta evaluasi. Materi dibuat sederhana dan menarik, sehingga mudah dipahami, dengan contoh sederhana. Adapun hasilnya terlihat dari tanggapan dimana responden memahami, dan adanya peningkatan signifikan keterampilan mengenai pengetahuan dasar edukasi literasi keuangan dan investasi dalam upaya peningkatan kemampuan edukasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung, yang dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan hasil *Pre Test* dan *Post Test*, dimana adanya kenaikan (a) 82,5% terkait pemikiran semakin besar pemasukan, maka investasi yang dimiliki semakin besar, (b) 77,5% terkait pemahaman literasi keuangan melalui buku, internet, atau sumber lainnya. (c) 82,5% terkait pemahaman literasi investasi melalui buku, internet, atau sumber lainnya. (d) 80% terkait pencarian informasi literasi keuangan sebelum berinvestasi. (e) 95,5% terkait pencarian informasi tawaran investasi, dan (f) 80% terkait perasaan khawatir jika tidak menyisihkan uang untuk masa depan.

Kata kunci: Pendampingan; edukasi; literasi keuangan; literasi investasi; Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Financial Literacy and Investment Education for Gen Z, Pasteur Village, Bandung City

ABSTRACT

The financial literacy and investment education mentoring activity aims to improve understanding of basic knowledge and skills of financial literacy and investment in an effort to improve the economy for Gen Z in Pasteur Village, Bandung City. The target is 40 Generation Z people in Pasteur Village, Pasteur, Bandung City with observation, socialization, counseling, problem solving discussions, monitoring mentoring, and evaluation methods. The material is made simple and interesting, so that it is easy to understand, with simple examples. The results can be seen from the responses where respondents understand, a significant increase in skills regarding basic knowledge of financial literacy and investment education in an effort to improve the ability of financial literacy and investment education for Gen Z in Pasteur Village, Bandung City, which is evidenced by a significant difference in the results of the Pre Test and Post Test, where there is an increase (a) 82.5% related to the idea that the greater the income, the greater the investment financial owned, (b) 77.5% related to understanding financial literacy through books, the internet, or other sources. (c) 82.5% related to



understanding investment literacy through books, the internet, or other sources. (d) 80% related to searching for financial literacy information before investing. (e) 95.5% related to searching for investment offer information. and (f) 80% related to feeling worried if they do not set aside money for the future.

Keywords: *Mentoring; education; financial literacy; investment literacy; Pasteur Village; Sukajadi District; Bandung City*

1. Pendahuluan

Literasi keuangan dan investasi merupakan kebutuhan utama masyarakat yang sejak dini harus diajarkan agar terhindar kehidupan konsumtif. Berbagai fenomena terjadi menunjukkan bahwa anak muda terutama Gen Z ingin terlihat kaya yang ditunjukkan di Media Sosial. Di usia belia, mereka kesulitan membedakan keinginan dan kebutuhan serta terjebak pada prinsip hidup cuma sekali, sehingga menghabiskan masa mudanya dengan berfoya-foya [1]. Yang dilakukannya dengan membeli barang mahal guna terlihat gengsi dan sifat *hedonism*. Agar terlihat mewah, dalam bekerjapun, mereka rela menghabiskan penghasilannya, dan menggunakan kartu kredit guna membeli barang yang sebetulnya tidak diperlukan, sehingga memaksa orang tua mendapatkan barang yang sama dengan yang ada di Media Sosial [2]. Oleh karena itu, diperlukan edukasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. Generasi ini terkenal sebagai generasi yang tumbuh besar dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan Sosial Media, ekspresif cenderung toleran dan multitasking. Adanya kemudahan akses informasi mempermudah untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan keuangan dan investasi [3]. Banyaknya platform informasi menimbulkan *trend* dengan bermunculnya figur publik (*influencer*) yang berlomba memberikan edukasi pada pengikut di Media Sosialnya, sehingga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan (*financial literacy*) di kalangan Generasi Z. Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi demografi tiap individu [4]. Kaum wanita, kaum minoritas golongan yang berpenghasilan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Dengan perkembangan teknologi, memungkinkan untuk disiasati karena sikap komersialisme, banyaknya produk serta kemudahan pencairan *platform* keuangan yang ditawarkan dengan memberikan pengetahuan terutama literasi keuangan [5]. Pemahaman literasi keuangan pada hakikatnya tidak hanya pada pengetahuan, namun dapat menyebabkan perilaku bijaksana pengelolaan keuangan atau asset yang dimiliki dan perilaku keuangan. Literasi keuangan harus dianggap sebagai faktor terpenting dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga karena semakin sedikit orang paham keuangan, akan semakin memperbesar kemungkinan pembuatan keputusan pembiayaan yang buruk [6][7].

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam penggunaan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan, dengan sumber informasi keuangan, yang dapat dibaca, dianalisis, dipraktekkan, dan dikomunikasikan dengan mengelola informasi untuk kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang [8]. Memiliki penguasaan ilmu serta keterampilan di bidang keuangan mendorong pemahaman dan pelibatan isu nasional, seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi yang berakses pada sistem keuangan, sehingga individu dapat melek finansial yang mampu mengatasi guncangan finansial tidak terduga, sehingga literasi keuangan dapat menjadi pendorong kesejahteraan perekonomian [9]. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan akses ke lembaga keuangan rendah dan menghambat kemakmuran, yang berdampak pada keputusan kurang tepat, dalam perekonomian, karena konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar. Dengan adanya pemahaman literasi keuangan, diharapkan dapat mengelola keuangannya dan memutuskan penggunaan dana untuk kebutuhan atau dialokasikan untuk investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dan mampu mengambil keputusan investasi [10][11]. Tanpa adanya pengetahuan mengenai investasi dapat mengakibatkan kerugian finansial. Pertimbangan utama dalam pemilihan Gen Z dinilai belum memiliki kesadaran dan pemahaman literasi keuangan, kesejahteraan masa depan, hingga keuangan di masa pensiun. Mengukur literasi keuangan terbagi atas tiga aspek yaitu; 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi [12]. Literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi terhadap *human capital*, dan dapat membantu dalam keputusan tentang pensiun, tabungan, hipotek, dan keputusan keuangan lainnya. Karena keadaan yang berubah, kebutuhan individu yang berubah seiring waktu dan sifat dinamis

dari produk keuangan, ada kebutuhan mendesak untuk pembaruan berkelanjutan dari literasi keuangan di antara individu dari semua kelompok umur [13].

Data statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan investasi di kalangan Gen Z. Berdasarkan data dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per Januari 2023, jumlah investor pelajar berdasarkan demografi individu 26,86% dimana 64,12% merupakan pelajar SMA [14]. Sementara itu, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Jawa Barat, jumlah investor di Jawa Barat meningkat 8.02% dibandingkan tahun sebelumnya yang didominasi Gen Z. Selanjutnya, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa di tahun 2022, Indeks literasi keuangan 49,68%. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2019 38.03% [15]. Meskipun ada peningkatan, namun masih menjadi tantangan besar yang harus ditingkatkan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa Gen Z masih belum memiliki pemahaman literasi keuangan dan investasi yang baik. Hal ini sejalan dengan kegiatan PkM yang dilakukan [16][17].

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2023 ditunjukkan bahwa jumlah Gen Z di Kota Bandung 580.354 warga dari 2.461.553 warga Kota Bandung (23,7%). Dari data tersebut, kelompok umur yang mendominasi adalah kelompok usia 15-19 tahun [18]. Di kelompok usia ini, biasanya masih berada pada tahap pendidikan menengah yang belum sepenuhnya matang dalam hal pengambilan keputusan serta perencanaan bisnis dimana kematangan emosional dan pengalaman diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis. Difokuskan dalam Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah kelompok usia 20-24 tahun karena dianggap relevan dalam kewirausahaan, dimana individu sudah berada pada fase mulai mempertimbangkan karir masa depan dan lebih aktif mencari peluang kewirausahaan [19]. Gen Z memiliki peran yang besar dalam menggerakkan roda ekonomi melalui UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi, generasi Z dapat membantu bisnis atau UMKM berinovasi dan menciptakan produk lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan konsumen dengan karakteristik adaptif terhadap perubahan. Hal ini membuat mereka lebih mudah mengikuti perkembangan teknologi dan tren pasar, sehingga diharapkan bisnis atau UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tetap relevan dengan kebutuhan konsumen [20].

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung terdiri 13 RW dan 92 RT. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 574 Ha dan jumlah penduduk 18.562 orang dimana jumlah Gen Z nya berjumlah 5.760 orang [21]. Yang menjadi permasalahan penduduknya lebih memilih menjadi Ibu Rumah Tangga ketimbang memanfaatkan potensi daerah yang ada seperti industri kuliner, pengrajin, dan lain-lain Padahal potensi ekonomi dan UMKM di Kelurahan Pasteur Kota Bandung sangat bagus dari segi pariwisata, dimana wisatawan dapat membeli oleh-oleh khas Bandung. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat mengolah bahan yang ada menjadi lebih kreatif dan inovatif, baik dari kuliner maupun dari bidang lain, sehingga dapat bisa dapat menumbuhkan ekonomi dan memotivasi masyarakat menjadi lebih maju dalam menghasilkan nilai jual kompetitif dengan bahan yang ada. Hal ini menyebabkan Generasi Z kurang memahami pemahaman pengetahuan dasar dan keterampilan mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi dalam upaya meningkatkan ekonomi bagi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung [22].

Adanya kegiatan pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung bertujuan meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar dan keterampilan edukasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dalam upaya meningkatkan edukasi literasi keuangan dan investasi. Hasil evaluasi merekomendasikan adanya tindakan pendampingan lanjutan agar pengelolaan dalam pelatihan ini mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan edukasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga diharapkan pengetahuan UMKM mengenai edukasi literasi keuangan dan investasi dapat meningkat [23].

2. Metode Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan pada tanggal 7 September 11 Desember 2024 (13.00–17.00 WIB) dengan sasaran 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dilaksanakan di Kantor OJK Provinsi Jawa Barat. Jl. Ir. H. Djuanda No. 152; Bandung. Metode pelaksanaannya yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan observasi, interview, tanya jawab, diskusi, penyuluhan, teori, praktek pendampingan, monitoring dan evaluasi edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung [24]. Metode ini memberikan pemahaman pengetahuan dasar dan keterampilan sehingga mampu menyelesaikan masalah sebagai bahan evaluasi dan persoalan mitra dapat dicarikan solusi agar sesuai tepat sasaran. Hal ini terlihat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis, yang dimulai penemuan masalah, pelaksanaan sampai penyelesaiannya (*finding, action learning, dan problem solving*). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Pasteur Kota Bandung [25].

Terdapat 4 tahapan pelaksanaannya, yaitu (a) Observasi, yakni mengamati dan mempelajari pentingnya edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dengan melakukan inventarisasi data tentang edukasi literasi keuangan dan investasi yang dilaksanakan pada tanggal 1-30 November 2024. (b) Wawancara dan diskusi, yaitu pendataan kebutuhan materi dan alat peraga pendampingan serta masalah yang dihadapi (masalah operasional, target sasaran yang diharapkan setelah pelatihan, keterampilan belum dipahami dan dibutuhkan operasional (c) Pelaksanaan pelatihan dilakukan di tanggal 11 Desember 2024 dengan materi (1) Pengertian Gen Z. Pemateri menyampaikan pengertian, serta ciri generasi Z berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Generasi Z. Adapun kelebihanannya memiliki informasi lebih banyak, dan dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan kekurangannya adalah suka terhadap hal yang instan, dan terlalu bebas di media sosial, (2) Pengertian literasi keuangan versus Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dampak kurangnya literasi, seperti salah mengambil keputusan, hingga terjerat investasi bodong. (3) Pengertian investasi, Pengenalan investasi legal dan aman, seperti saham, emas, deposito, reksadana, hingga properti, tingkat risiko yang ditanggung investor/pemilik; investasi bodong dan bagaimana dan tips menghindarinya yang bercirikan imbal hasil tinggi, namun minim risiko; perencanaan bisnis perusahaan jelas, terkait perusahaan maupun produknya. (d) Monitoring dan Evaluasi dengan memantau operasional setelah pelatihan, termasuk masukan kesan dan kritik peserta, dan sejauh mana pengetahuan yang didapat dapat diaplikasikan. Monitoring dilakukan 2 X yaitu (a) beberapa hari (dalam satu minggu) untuk mengetahui tindakan lanjutan dengan memantau tindakan lanjutan (b) Minggu kedua setelah pelaksanaan, dimana mayoritas peserta masih mengingat materi [26].

3. Hasil dan Pembahasan

Dilaksanakan di Kantor OJK Provinsi Jawa Barat. Jl. Ir. H. Djuanda No. 152 Bandung dengan peserta 40 orang Gen Z Kelurahan Pasteur Pasteur Kota Bandung pada tanggal 7 September 11 Desember 2024 (13.00–17.00 WIB) dengan fokus materi (1) Pengertian Generasi Z. Pemateri menyampaikan pengertian, serta ciri generasi Z berdasarkan kelebihan dan kekurangan Gen Z. Adapun kelebihanannya memiliki informasi lebih banyak, dan melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan kekurangannya suka terhadap hal instan, dan terlalu bebas di Media Sosial, (2) Pengertian literasi keuangan versus Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dampak kurangnya literasi, seperti salah mengambil keputusan, hingga terjerat investasi bodong. (3) Pengertian investasi, pengenalan investasi legal dan aman, seperti saham, emas, deposito, reksadana, hingga properti, tingkat risiko yang ditanggung investor/pemilik; investasi bodong dan bagaimana dan tips menghindarinya yang bercirikan imbal hasil tinggi, namun minim risiko; perencanaan bisnis perusahaan jelas, terkait perusahaan maupun produknya. Hasil akhir yang diharapkan 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan investasi, sehingga mereka terhindar investasi bodong, dan mampu membuat keputusan keuangan baik. Adapun tahap yang dilakukan adalah:

Observasi yang menyangkut pentingnya pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung sebagai sarana komunikasi Tim PkM

(Pengabdian kepada Masyarakat) Stiepar Yapari dengan Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung, sehingga dapat menerima masukan dan saran yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengunjungi dan melakukan wawancara dengan 40 Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung pada tanggal pada tanggal 1-30 November 2024.

Pendataan terkait kebutuhan pendampingan, dengan wawancara dan diskusi (pada tanggal 1-6 Desember 2024) untuk menganalisis pemahaman, pengelolaan 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dalam menjalankan pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dari apa yang diharapkan setelah pelatihan, keterampilan yang belum dipahami dan dibutuhkan dalam operasionalnya. Hasilnya, dari 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung yang ada, banyak yang masih kesulitan dalam (a) kurangnya pengetahuan peserta tentang literasi keuangan dan investasi, (b) Masih banyaknya peserta yang belum melakukan investasi. Karenanya, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Stiepar Yapari menawarkan pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi pada Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung, sehingga terwujud peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya melakukan investasi sejak dini

Pelaksanaan pendampingan terkait solusi pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi Generasi Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung kepada 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024. Dalam tahap ini, peserta edukasi literasi keuangan dan investasi. Hasil penilaian dan pengamatan tim serta narasumber dari 40 orang pelatihan diperoleh hasil penilaian bahwa seluruh peserta edukasi literasi keuangan dan investasi pada Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung tentang (1) Pengertian Generasi Z. Materi yang disampaikan tentang pengertian, serta ciri generasi Z berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Gen Z.

Adapun kelebihanannya memiliki informasi lebih banyak, dan dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Sedangkan kekurangannya adalah suka terhadap hal yang instan, dan terlalu bebas di media sosial, (2) Pengertian literasi keuangan versus Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dampak kurangnya literasi, seperti salah mengambil keputusan, hingga terjerat investasi bodong. (3) Pengertian investasi, Pengenalan investasi legal dan aman, seperti saham, emas, deposito, reksadana, hingga properti, tingkat risiko yang ditanggung investor/pemilik; investasi bodong dan bagaimana dan tips menghindarinya yang bercirikan imbal hasil tinggi, namun minim risiko; perencanaan bisnis perusahaan jelas, terkait perusahaan maupun produknya yang bertempat di Kantor Kantor OJK Provinsi Jawa Barat. Jl. Ir. H. Djuanda No. 152; Bandung



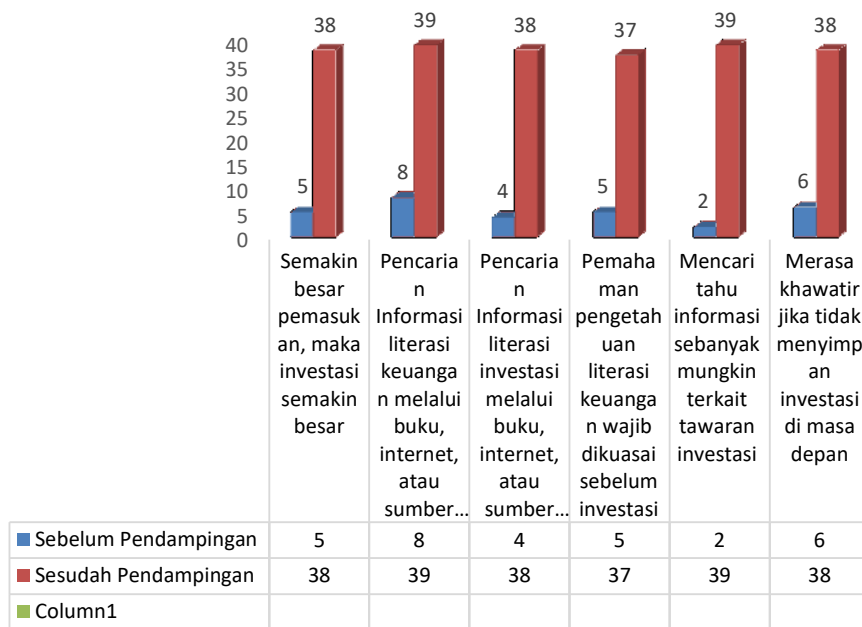
Gambar 1. Peserta dan narasumber pada saat pelaksanaan pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung Kantor OJK Provinsi Jawa Barat. Jl. Ir. H. Djuanda No. 152 Bandung.

Di akhir acara, dilakukan evaluasi sejauh mana pengetahuan, pemahaman, pendampingan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung. Hasil dari pendampingan. pada awalnya, 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung kesulitan melakukan pemahaman edukasi literasi keuangan dan investasi karena (a) kurangnya pengetahuan peserta tentang literasi keuangan dan investasi, (b) Masih banyaknya peserta yang belum melakukan investasi. Setelah melakukan sosialisasi dan pendampingan, diharapkan 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung memahami dan menerapkan literasi keuangan

dan investasi, sehingga materi dapat diaplikasikan pada Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung lainnya.

Adanya peningkatan pemahaman pengelolaan dan pendampingan pendidikan edukasi literasi keuangan dan investasi Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung berupa pemahaman, alternatif dan solusi yang harus direalisasikan Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung terutama keterlibatan edukasi literasi keuangan dan investasi Generasi Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung dalam menerapkan pengetahuan selama dan pendampingan. Adapun hasilnya terlihat berdasarkan tanggapan 40 orang Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung terlihat sebagai berikut:

Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi Gen Z di Kel Pasteur Kota Bandung



Gambar 2. Tanggapan Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung terkait edukasi literasi keuangan dan investasi

Terlihat dari Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa (a) Pada awalnya, hanya 5 orang Gen Z yang berfikir semakin besar pemasukan, maka investasi yang dimiliki semakin besar. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 38 orang (naik 82,5 % dari 12,5% ke 95%), (b) Pada awalnya hanya 8 orang Gen Z yang mencari tahu mengenai literasi keuangan melalui buku, internet, atau sumber lainnya. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 39 orang (naik 77,5 % dari 20% ke 97,5%), (c) Pada awalnya, hanya 4 orang Gen Z mencari tahu mengenai literasi investasi melalui buku, internet, atau sumber lainnya. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 38 orang (naik 82,5 % dari 12,5% ke 95%), (d) Pada awalnya hanya 5 orang Gen Z yang mencari tahu mengenai literasi keuangan sebelum berinvestasi. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 37 orang (naik 80 % dari 12,5% ke 92,5%), (e) Pada awalnya, hanya 2 orang Generasi Z yang mencari tahu sebanyak mungkin mengenai tawaran investasi. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 39 orang (naik 95,5 % dari 2 % ke 97,5%), (f) Pada awalnya hanya 6 orang Generasi Z yang merasa khawatir jika tidak menyisihkan uang untuk masa depan. Namun, setelah adanya pelatihan, naik menjadi 38 orang (naik 80 % dari 15% ke 95%), Tahap selanjutnya adalah adanya monitoring dan evaluasi pada tanggal 14 – 24 Desember 2024 sebagai tindak lanjut PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), yang dilaksanakan pada tiap tahapan kegiatan, baik penyuluhan, demonstrasi instalasi aplikasi, praktik pengoperasian aplikasi, dan pendampingan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap tahapan. Hasilnya, terdapat peningkatan pemahaman dan pengelolaan (a) pemikiran investasi yang dimiliki semakin besar jika pemasukan bertambah, (b) pencarian

mengenai literasi keuangan melalui buku, internet, atau sumber lainnya., (c) pencarian mengenai literasi kinvestasi melalui buku, internet, atau sumber lainnya, (d) pemahaman literasi keuangan sebelum berinvestasi. (e) pencarian tawaran investasi dan (f) perasaan khawatir jika tidak menyisihkan uang untuk masa depan. Namun, setelah adanya pelatihan, banyak Gen Z di Kelurahan Pasteur Kota Bandung memahami pentingnya pemahaman dan pengelolaan dalam pelatihan ini, sehingga pengetahuan bertambah terkait pemahaman dan pengelolaan literasi keuangan dan investasi dalam kegiatan bisnisnya

4. Simpulan

Hasil yang diperoleh adalah Generasi Z Kelurahan Pasteur Sukajadi Kota Bandung sebagai peserta pelatihan memperoleh pengetahuan tambahan dan menjadi lebih paham dalam pengelolaan literasi keuangan dan investasi. Target luaran yang dihasilkan Generasi Z Kelurahan Pasteur Sukajadi Kota Bandung mendapatkan penguatan pemahaman literasi keuangan dan investasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIEPAR Yapari, OJK Provinsi Jawa Barat, Kelurahan Pasteur Sukajadi Kota Bandung, Generasi Z Kelurahan Pasteur Sukajadi Kota Bandung, serta pihak terkait yang memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana

Daftar Pustaka

- [1] M. N. Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 13, no. 1, 2019, doi: 10.32812/jibeka.v13i1.111. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- [2] M. R. F. Anwar and F. M. Leon, "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL BEHAVIOR PADA GENERASI Z DI DKI JAKARTA," *J. Ilmu Manaj. Saburai*, vol. 8, no. 2, 2022, doi: 10.24967/jmb.v8i2.1788. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1788>
- [3] R. S. R. A. Karini and E. H. Sukriadi, "Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Desa Wisata Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," *J. Sos. Abdimas*, vol. 4, no. 1, pp. 15–25, 2022, doi: 10.51977/jsa.v4i1.671. <https://doi.org/10.51977/jsa.v4i1.671>
- [4] R. Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i1.14268. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- [5] S. K. Khatik, R. Joshi, and V. K. Adwani, "Inferring The Role Of Social Media On Gen Z'S Investments Decisions," *J. Content, Community Commun.*, vol. 14, no. 7, pp. 309–317, 2021, doi: 10.31620/JCCC.12.21/24. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.21/24>
- [6] M. Amari and A. Jarboui, "Financial Literacy and Economics Education Among Young Adults: An Observation From Tunisia," *J. Bus. Financ. Librariansh.*, vol. 20, no. 3, pp. 209–219, 2015, doi: 10.1080/08963568.2015.978834. <https://doi.org/10.1080/08963568.2015.978834>
- [7] C. de Bassa Scheresberg, "Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications," *Numeracy*, vol. 6, no. 2, 2013, doi: 10.5038/1936-4660.6.2.5. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- [8] F. Octrina, N. A. Rizal, A. Krisnawati, and R. Hendayani, "Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Investasi Bagi Gen Z," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 5, p. 4195, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i5.16751. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- [9] L. Krystianti, A. Nurfadila, S. Sanah, and R. Dianita, "Pentingnya Edukasi Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi di Masa Yang Akan Datang," *J. PADMA Pengabd. Dharma Masy.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.32493/jpdm.v2i2.19637. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19637>
- [10] S. N. Ariska, J. Jusman, and A. Asriany, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Owner*, vol. 7, no. 3, pp. 2662–2673, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1472. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- [11] M. Amari, B. Salhi, and A. Jarboui, "Evaluating the effects of sociodemographic

- characteristics and financial education on saving behavior,” *Int. J. Sociol. Soc. Policy*, vol. 40, no. 11–12, pp. 1423–1438, 2020, doi: 10.1108/IJSSP-03-2020-0048. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-03-2020-0048>
- [12] O. A. Stolper and A. Walter, “Financial literacy, financial advice, and financial behavior,” *J. Bus. Econ.*, vol. 87, no. 5, pp. 581–643, 2017, doi: 10.1007/s11573-017-0853-9. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- [13] S. Mulyono, M. Sawir, B. Surahman, E. Hendrawati, and Nurhidayati, “Peningkatan Keputusan Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 23, no. 2, pp. 1–5, 2023, doi: 10.29040/jap.v23i2.7297.
- [14] N. D. Philippas and C. Avdoulas, “Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece,” *Eur. J. Financ.*, vol. 26, no. 4–5, pp. 360–381, 2020, doi: 10.1080/1351847X.2019.1701512. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- [15] H. Tannady *et al.*, “Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persespi Risiko Sebagai Variabel Intervening,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, pp. 4808–4825, 2022.
- [16] M. A. Safii, V. Y. Pratama, and H. S. Devy, “New Investor Literation Program Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pasar Modal Siswa Sma Negeri 2 Pemalang,” *Jubaedah J. Pengabd. dan Edukasi Sekol. (Indonesian J. Community Serv. Sch. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 310–318, 2022, doi: 10.46306/jub.v2i3.96. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.96>
- [17] L. Liu and H. Zhang, “Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit,” *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 32, p. 100569, 2021, doi: 10.1016/j.jbef.2021.100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- [18] Ni Putu Intan Bidari and Ni Kadek Sinarwati, “Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z,” *Manaj. J. Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–152, 2023, doi: 10.36985/manajemen.v5i2.850. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.850>
- [19] S. Fitriyani and S. Anwar, “PENGARUH HERDING, EXPERIENCE REGRET DAN RELIGIOSITY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.20473/vol9iss20221pp68-77. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>
- [20] S. Sumardi and P. Habibi, “Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK,” *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 83–92, 2022, doi: 10.47467/elmujtama.v3i1.2253. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2253>
- [21] “Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, 2023,” pp. 1–21, 2024.
- [22] E. D. Viana, F. Febrianti, and F. R. Dewi, “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek,” *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 12, no. 3, pp. 252–264, 2022, doi: 10.29244/jmo.v12i3.34207. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- [23] W. Pratama, S. Amalia, and A. Purwanti, “Sosialisasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Bagi Petani Milenial Gen Z di Kebumen,” *J. Pengabd. West Sci.*, vol. 2, no. 8, 2023. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.607>
- [24] Rieke Sri Rizki Asti Karini and Arisman Mughtar, “Pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 227–231, Feb. 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.450. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.450>
- [25] M. Ramadhani, S. Wati, G. Mts, M. I. M. Langsa, and I. Contributor, “The use of an action learning strategy in teaching speaking at the eleventh-grade students of MTS MIM Langsa Institut Agama Islam Negeri Langsa , Aceh , Indonesia,” vol. 9, no. December, pp. 312–327, 2022, doi: 10.32505/tarbawi.v9.i2.4519.
- [26] Rieke Sri Rizki Asti Karini and Erie Hidayat Sukriadi, “Pelatihan pengelolaan housekeeping dan administrasi keuangan homestay di Kota Cimahi,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 55–61, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i1.568. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.568>